

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

IRBAH AUFA ASYIQI

F 100 160 002

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MASA PANDEMI COVID-19**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

IRBAH AUFA ASYIQI

F 100 160 002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M,Si, Psikolog

NIK.NIDN : 637

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MASA PANDEMI COVID-19**

OLEH

**IRBAH AUFA ASYIQI
F100160002**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Tanggal 28 Juni 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psikolog** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Rini Lestari, S.Psi., M.Si, Psikolog** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Aad Satria Permadi., S.Psi., MA** ()
(Anggota I Dewan Penguji)

Dekan,



Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIK. NIDN: 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juni 2021

Penulis



IRBAH AUFA ASYIQI

F100160002

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Abstrak

Kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa tidak aman. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID - 19. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan kecemasan dengan motivasi belajar siswa di masaa pendemi covid-19. Penelitian dilakukan di SMA Batik 2 Surakarta. Populasi adalah seluruh siswa SMA Batik 2 Surakarta yang berjumlah 696 siswa. Sampel yang diambil 10% dari keseluruhan populasi, atau $10\% \times 696 = 69,6$ dibulatkan menjadi 70 siswa, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling* dengan cara memilih langsung anggota pupulasi yang dapat dihubungi. Teknik analisis menggunakan korelasi *product moment* denganaplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $r = 0,611$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara kecemasan dengan motivasi belajar. Sumbangan efektif kecemasan menghadapi sekolah daring terhadap motivasi belajar siswa sebesar 37,3%, artinya pengaruh kecemasan menghadapi sekolah daring terhadap motivasi belajar siswa tersebut sebesar 37,3 %. sedangkan 62,7% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor yang belum diteliti oleh peneliti.

Kata kunci: motivasi belajar, kecemasan siswa

Abstract

Anxiety is a subjective experience of nervous mental tension as a general reaction and the inability to deal with problems or insecurities. Motivation to learn is the overall psychological driving force in students that causes learning activities that ensure continuity of learning in order to achieve one goal. This study aims to determine the relationship between anxiety and student motivation during the COVID-19 pandemic. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between anxiety and student motivation during the covid-19 pandemic. The research was conducted at SMA Batik 2 Surakarta. The population was all students of SMA Batik 2 Surakarta, amounting to 696 students. Samples were taken 10% of the total population, or $10\% \times 696 = 69.6$ rounded to 70 students, sampling was done by using the *Accidental Sampling* technique by directly selecting members of the population who could be contacted. The analysis technique uses product moment correlation with the application of SPSS (*Statistical Package for Social Science*). The results showed that the correlation

coefficient was $r = 0.611$; $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which indicates that there is a very significant positive correlation between anxiety and learning motivation. The effective contribution of anxiety facing online schools to student learning motivation was 37.3%, meaning that the effect of anxiety facing online schools on student learning motivation was 37.3%. while the other 62.7% is determined by factors that have not been studied by researchers.

Keywords: learning motivation, student anxiety

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring sebenarnya bukan hal baru dalam dunia pendidikan Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran. Namun tidak semua lembaga pendidikan telah dapat mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Adanya wabah virus Covid-19 ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas (Cahyani, 2020). Selain itu, Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring dan mengalami penurunan motivasi belajar (Chaterine, 2020).

Sebagai dampak dari pembelajaran daring tersebut siswa banyak tinggal di rumah untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga sebagian besar siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring dan mengalami penurunan motivasi belajar. Terkait dengan motivasi belajar siswa selama pandemi, banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru bagi sebagian siswa dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat untuk belajar, namun tidak jarang pula siswa yang hanya mencotok tugas teman lainnya (Wawancara tanggal, 3 November 2020) .

Motivasi belajar didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan (Woolfolk.A, 2009). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan (Winkel, 2005). Motivasi belajar merupakan turunan dari psikologi industri organisasi yang disebut motivasi kerja. Motivasi kerja yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Anwar, 2015). Motivasi bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Selain bersifat intrinsik atau ekstrinsik, motivasi juga bisa mengalami penurunan sampai dengan level terendah yang disebut a-motivasi atau de-motivasi. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar (Suhardi, 2013), salah satu faktor yang diduga cukup kuat dalam mempengaruhi motivasi belajar adalah tiadanya gangguan yang dialami individu, baik secara fisik maupun psikologis yang membuat individu merasa lebih tenang dan nyaman menjalani aktivitasnya. Faktor fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), dan faktor Psikologis yaitu psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Syamsu Yusuf, 2009: 23). Adakalanya kondisi ideal tersebut tidak ditemui akibat adanya situasi yang tidak menentu, salah satu situasi yang sekarang sedang dihadapi adalah pandemi covid 19. Dampak dari situasi yang tidak pasti adalah kecemasan. Salah satu kecemasan yang dialami oleh siswa atau mahasiswa berupa kecemasan menghadapi pembelajaran daring.

Kecemasan menurut Taylor (2006) adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa tidak aman. Perasaan yang tidak menyenangkan umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain) dan gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi, dan

sebagainya). Kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan berisi keprihatinan mengenai masa-masa yang akan datang tanpa sebab khusus untuk ketakutan yang dialami individu dalam menghadapi situasi tertentu yang menimbulkan kecemasan (Agung, 2013). Pada dasarnya kecemasan yang dirasakan belum tentu terjadi, dengan demikian rasa cemas sebenarnya suatu ketakutan yang diciptakan sendiri. Hampir dalam segala hal, individu yang mengalami kecemasan selalu khawatir dan takut. Kecemasan merupakan kondisi mental seseorang yang terjadi karena adanya tantangan, tekanan, dan tuntutan untuk mencapai tujuan tertentu (Akuntono, 2012). Apabila tingkat kecemasan yang terlalu tinggi akan menyebabkan reaksi emosional yang tinggi dan pada akhirnya dapat mengganggu aktivitas belajar pembelajaran secara *online*. Kondisi ini menjadikan pentingnya pengendalian atas kecemasan yang terjadi sehingga dapat memaksimalkan dan meningkatkan motivasi dalam melakukan pembelajaran secara *online* (Rahman, 2020).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor (Slameto, 2010: 26) yaitu. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri. Aspek motivasi belajar menurut Keller (dalam (Smaldino, Lowther, & Mims, 2005) menjelaskan empat aspek dasar motivasi belajar siswa yang disebut dengan model ARCS, terdiri dari, Perhatian (*Attention*), artinya siswa mempunyai perhatian terhadap materi yang akan dipelajari. Perhatian siswa mungkin timbul sebagian karena rasa ingin tahu. Relevansi (*Relevance*), artinya siswa menyadari bahwa materi pembelajaran memiliki manfaat langsung secara pribadi. Relevansi merujuk pada keadaan di mana siswa memiliki hasrat untuk belajar guna memenuhi kebutuhan atau tujuan pribadi. Kepercayaan Diri (*Confidence*), artinya siswa yakin bahwa

dirinya mampu dan berhasil dalam mempelajari sesuatu berdasarkan usahanya sendiri. Perasaan kompeten atau mampu merupakan potensi untuk bisa berinteraksi secara positif serta proaktif dengan lingkungan. Kepuasan (*Satisfaction*), mengacu pada hadiah intrinsik dan ekstrinsik yang mampu menghasilkan rasa kepuasan dan kesenangan untuk mendorong tumbuhnya keinginan untuk terus belajar pada diri siswa.

Peplau (dalam Suliswati, 2014) terdapat 4 tingkatan, ialah: 1). Kecemasan ringan, terkait dengan ketegangan sehari-hari. Individu masih waspada dan lapang persepsinya meluas, mempertajam indera. Bisa mendorong individu buat belajar serta sanggup memecahkan permasalahan secara efektif serta menciptakan perkembangan serta kreativitas. 2). Kecemasan sedang, individu hanya memusatkan atensi pada benak yang ia pikirkan yang jadi perhatiannya, terdapat penyempitan lapangan anggapan, individu masih dapat melaksanakan suatu dengan arahan orang lain. 3). Kecemasan berat, lapangan persepsi individu sangat kecil. Perhatiannya tertuju pada detail kecil serta khusus serta tidak bisa memikirkan perihal lain. Semua sikap dimaksudkan untuk kurangi kecemasan serta memerlukan banyak instruksi/ arahan untuk fokus pada area lain. 4.) Panik, dimana individu kehilangan kendali diri serta detail atensi hilang. Sebab kehilangan kendali, ia tidak bisa melaksanakan apapun bahkan dengan perintah. Terjadi kenaikan kegiatan motorik, penyusutan kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan anggapan serta hilangnya pemikiran rasional, tidak bisa berperan secara efektif.

Hasil penelitian Hardani (2020) menemukan bahwa pemicu kecemasan siswa selama pembelajaran daring antara lain kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas-tugas, ketersediaan dan kondisi jaringan internet, kendala teknis, dan kekhawatiran akan tugas selanjutnya. Kecemasan yang dihadapi seorang siswa dapat memberikan gambaran sejauh tekanan yang dihadapi oleh seorang siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara *online*. Apabila tingkat kecemasan yang terlalu tinggi akan menyebabkan reaksi emosional yang tinggi dan pada akhirnya dapat mengganggu aktivitas belajar pembelajaran secara *online*. Kondisi ini menjadikan pentingnya pengendalian atas

kecemasan yang terjadi sehingga dapat memaksimalkan dan meningkatkan motivasi dalam melakukan pembelajaran secara *online* (Rahman, 2020).

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, patut diduga bahwa kecemasan menghadapi sekolah daring merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2014). Pada proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting yang berfungsi dalam membangkitkan serta membagikan arahan untuk aktivitas belajar sehingga menggapai tujuan yang diinginkan (Sarinah & Mardalena, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan permasalahan kecemasan yang timbul dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau daring seperti saat ini. Hasil penelitian Vivin, Marpaung, & Manurung (2019) menemukan bahwa siswa yang mengalami kecemasan ringan akan mempunyai energi dan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mempersiapkan diri dengan baik.

Slameto, 2010) yang menyebutkan bahwa tingkat kecemasan yang sedang biasanya mendorong belajar, sedang tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar dan Elliott (1996) yang menyebutkan bahwa pada dasarnya kecemasan dalam tingkat yang rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar siswa, salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar, sedangkan kecemasan siswa pada taraf yang tinggi dapat mengganggu dan memperburuk perilaku belajar siswa.

Penelitian Nurul Fikriyani et.al (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecemasan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati pada angkatan 2018. Penelitian Satria Kusmaedi (2020) menyimpulkan terdapat pengaruh kecemasan dengan motivasi berprestasi. Penelitian Waldetrudis Dai (2019)

menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecemasan dengan motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Namun penelitian Supri (2013) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kecemasan terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan motivasi belajar siswa dimasa pandemi COVID-19. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kecemasan terhadap motivasi belajar di masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecemasan dan motivasi belajar siswa selama masa pandemi COVID – 19. Untuk dapat menguji hubungan antara kecemasan dan motivasi belajar siswa selama masa pandemi COVID-19, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hariani & Bahruddin (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk mengumpulkan data berupa angka yang dilakukan dengan menggunakan skala atau data yang bersifat numerikal diolah dengan menggunakan statistika dan selanjutnya dideskripsikan melalui kesimpulan berdasarkan angka yang telah diolah.

Penelitian ini terdiri dari variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Dipilihnya variabel ini karena tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran secara bagi sebagian siswa mendorong untuk rajin belajar, namun sebagian. Namun disisi lain tugas yang diberikan tersebut tidak dikerjakan sendiri.

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah variabel kecemasan. Dipilihnya variabel ini sebab fenomena yang terjadi di lapangan selama pembelajaran daring banyak siswa hanya tinggal di rumah dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada guru, sehingga timbul perasaan cemas.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini melalui skala kecemasan dan skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar diungkap melalui skala yang diadopsi dari skala penelitian Vivin, (2019). Skala motivasi belajar yang digunakan berjumlah 44 (Empat puluh empat) item, dan skala kecemasan berjumlah 14 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, maka skala kecemasan sebanyak 14 item semua digunakan untuk penelitian. Skala motivasi belajar, jumlah awal sebanyak 45, setelah dilakukan uji validitas oleh *expert judgement* tinggal 44 item. Hasil uji reliabilitas dari skala tersebut adalah 0,9355 untuk skala kecemasan dan 0,9316 untuk skala motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur tersebut reliabel untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian, sehingga layak untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam sebuah penelitian psikologi (Azwar, 2019).

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data menggunakan statistika (Purwanto, 2010). Peneliti akan mengolah data dengan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Korelasi *product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan dua variabel (Azwar, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas (terlampir). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Syarat untuk dikatakan normal adalah apabila nilai p diatas 0,05 ($p > 0,05$), dengan subjek penelitian berjumlah > 50 (Kumaidi & Budi, 2013), dalam penelitian ini, subjek berjumlah 70 orang. Berdasarkan hasil SPSS diketahui bahwa Sig (1-tailed) variabel kecemasan diperoleh $p = 0,587$ dan variabel motivasi belajar diperoleh hasil $p = 0,178$, sehingga data dikatakan normal. Uji linearitas dilakukan melalui *Test Of Linearity*, data dikatakan linear apabila nilai *sig. linearity* $< 0,05$, dan nilai *sig Deviation from linearity* $\geq 0,05$ (Sugiyono, 2015: 323). Dari perhitungan SPSS nilai *sig linearity* sebesar 0,000,

dan *sig Deviation from linearity* sebesar 0,697, hal ini menunjukkan adanya korelasi linear variabel kecemasan dengan motivasi belajar.

Setelah uji normalitas dan linearitas dilakukan, selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan teknik *korelasi Product Moment Pearson*, yang mana teknik korelasi ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen (Sugiyono, 2019). Hasil analisis data (terlampir) menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,611$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi belajar. Adanya korelasi positif artinya apabila satu variabel memiliki hasil tinggi, maka variabel lainnya juga demikian.

Kategorisasi hasil analisis data pada tiap variabel dibedakan menjadi 5, meliputi kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada variabel kecemasan, nilai yang diperoleh dalam Rerata Empirik (RE) sebesar 30,91 dan nilai Rerata Hipotetik (RH) sebesar 35. Nilai Rerata Empirik (RE) pada variabel motivasi belajar adalah sebesar 125,96 dan nilai Rerata Hipotetik (RH) sebesar 130,5. Kategorisasi terbanyak ialah kategori rendah dengan jumlah frekuensi kategori 21 orang dengan presentase sebanyak 30,0%. Sumbangan Efektif kecemasan terhadap motivasi belajar sebesar $R^2 = 0,373$ atau sebesar 37,3%.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,611$ serta hasil *sig. (1 tailed) = 0,000* ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi belajar. Berdasarkan kategorisasi hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dalam menghadapi pembelajaran daring siswa SMA Batik 2 tergolong rendah, dan motivasi belajar tergolong rendah. Adanya korelasi positif antara kecemasan dengan motivasi belajar, mempunyai makna bahwa semakin tinggi kecemasan siswa menghadapi sekolah daring, maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah kecemasan siswa menghadapi sekolah daring, maka semakin rendah motivasi belajar siswa. .

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Vivin, Marpaung, & Manurung (2019) menemukan bahwa siswa yang mengalami kecemasan ringan akan mempunyai energi dan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mempersiapkan diri dengan baik, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecemasan ringan (rendah) tidak memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih baik. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan kecemasan tinggi justru menunjukkan motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini disebabkan pada kecemasan tinggi (kecemasan berat) siswa cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain (Stuart (2014). Sejalan dengan pendapat Kaplan & Saddock (2010) menyatakan bahwa kecemasan akan mengarah seseorang untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk mencegah ancaman atau meringankan akibatnya, dengan demikian siswa yang memiliki kecemasan tinggi terdorong untuk belajar lebih baik agar dapat belajar dengan baik. Berdasarkan pendapat Rahman (2020), kecemasan yang terlalu tinggi akan menyebabkan reaksi emosional yang tinggi dan pada akhirnya dapat mengganggu aktivitas belajar pembelajaran secara *online*, sehingga perlu dikendalikan sehingga dapat memaksimalkan dan meningkatkan motivasi dalam melakukan pembelajaran secara *online*.

Nilai Rerata Empirik (RE) variabel kecemasan sebesar 30,91 dan nilai Rerata Hipotetik (RH) sebesar 35. Frekuensi kategorisasi sangat rendah menempati urutan terbanyak kedua yaitu sebanyak 19 orang dan memiliki presentase sebanyak 27,1%. Frekuensi kategorisasi terbanyak ada pada kategori rendah dengan presentase 28,6% dengan jumlah 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan siswa SMA memiliki kecemasan yang rendah terhadap pembelajaran daring. Nilai Rerata Empirik (RE) pada variabel perilaku motivasi belajar adalah sebesar 125,96 dan nilai Rerata Hipotetik (RH) sebesar 130,5. Kategorisasi terbanyak ialah kategori rendah dengan jumlah frekuensi kategori 21 orang dengan presentase sebanyak 30,0%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah. SE kecemasan terhadap motivasi belajar sebesar $R^2 = 0,373$ atau sebesar 37,3%, hal ini dapat dimaknai bahwa motivasi belajar

siswa dipengaruhi oleh 37,3% kecemasan siswa terhadap pembelajaran daring, sedangkan 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Beberapa kelemahan dari penelitian yang dilakukan adalah: (1) Penelitian ini dilakukan terhadap populasi dan sampel yang terbatas, kemungkinan hasilnya akan berbeda jika dilakukan pada populasi dan sampel yang lebih luas. (2) Wilayah penelitian terbatas di SMA Batik 2 Surakarta, kemungkinan hasilnya akan berbeda jika dilakukan pada wilayah penelitian lainnya. (3) penyebaran dilakukan melalui *google form*, kemungkinan dalam menjawab butir pertanyaan responden kurang membaca dengan sungguh-sungguh karena tidak ada pengawasan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecemasan dengan motivasi belajar dimana semakin tinggi kecemasan dalam menghadapi sekolah daring, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut. Pada penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa kecemasan siswa menghadapi sekolah daring tergolong rendah, demikian pula dengan motivasi siswa tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar tersebut disebabkan oleh tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi sekolah daring juga rendah. Sumbangan efektif kecemasan menghadapi sekolah daring terhadap motivasi belajar siswa sebesar 37,3%, artinya pengaruh kecemasan menghadapi sekolah daring terhadap motivasi belajar siswa tersebut sebesar 37,3 %. sedangkan 62,7% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor yang belum diteliti oleh peneliti.

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak literatur yang digunakan sehingga hasil yang dicapai akan lebih maksimal. Selain itu wilayah penelitian sebaiknya mengambil yang lebih luas tidak terbatas di kalangan siswa SMA Batik 2 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar, Yufriawati. (2013). *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis, Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni. Edisi Pertama
- Akuntono, I., (2012), *Ada Peristiwa Lain Sebelum Tawuran Senin Kelabu, Harian Kompas, Rabu, 26 September 2012*
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyani, Adhetya. dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al- qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam / Volume 3 No. 01 2020*.
- Chaterine, R. N. (2020). WNI Positif Corona di Singapura Jadi 37 Orang. Diakses dari: <https://news.detik.com/berita/d-4965332/wni-positifcorona-di-singapura-jadi-37-orang>, tanggal 20 April 2020
- Deni Darmawan (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Ramaja Posdakarya.
- Elliot, S.N, et al (1996). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. Singapore: Mc Graw-Hill Book
- Hardani dkk. (2020). *Metode penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hariani, D., & Bahruddin, E. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Negeri 2 Kota Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(5), 747–756.
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J. 2010. *Retardasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri*. Tangerang : Binarupa Aksara
- Kumaidi & Budi, M. (2013). *Pengantar Metode Statistika Teori dan Terapannya dalam Penelitian Bidang Pendidikan dan Psikologi*. Cirebon: Eduvision Press.

- Kuntarto, Eko (2017). Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi” *Journal Indonesian Language Education and Literature / ILE&E/Vol.3 No. 1*
- Lina utami dan Sri Rahayu (2020), Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Pokok Ekonomi, *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen, Vol. 4 No. 2.*
- Nurul Fikriyani Dewi, Nurbaeti, Dede Rahmat Hidayat. (2020). Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. Volume 11 Number 1, 2020, pp 09- 17*
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, Firman Sari Rahayu (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89*
- Sardiman. A.M, (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Satria, K. and Nanik, P. (2020) Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart (Editor Edisi Indonesia: Budi Anna Keliat)*. Singapore: Elsevier
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Suhardi. 2013. *The Science Of Motivation Kitab Motivasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Supri Y. (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekola. *Jurnal Ilmiah Konseling: Vol.2. 1 Januari 2013, Hlm. 1-6*
- Syamsu Yusuf (2009). *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi
- Taylor, S.E. (2006), *Health Psychology, (6th.Ed)*, Singapore: Mc. Graw Hill Book Company
- Vivin. (2019). *Motivasi Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Pada Siswa-Siswi SMA Negri 13 Medan*. Universitas Prima Indonesia.

- Vivin, Marpaung, W., & Manurung, Y. S. (2019). Kecemasan dan Motivasi Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 240–257. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2276>
- Waldetrudis Dai, Dwi, S. Dewi S. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Motivasi Menyusun Skripsi Mahasiswa Semester 8 Tahun Akademik 2018/2019 Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta, *Skripsi: Program studi sarjana Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta Tahun 2019*. <https://digilib.ukh.ac.id>
- Winkel.WS 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Woolfolk.A,(2009), *Educational Psychology, Active Learning Edition*, Bagian Pertama, Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.